Global Network
on Extremism & Technology

Teorisasi Keamanan Siber Feminis untuk Mengidentifikasi dan Menangani Ekstremisme Online

Elsa Bengtsson Meuller

Mei 2023

Ringkasan Eksekutif

GNET adalah proyek khusus yang disampaikan oleh International Centre for the Study of Radicalisation (ICSR), King's College London.

Penulis laporan ini adalah
Elsa Bengtsson Meuller.

Global Network on Extremism and Technology (GNET) adalah inisiatif riset akademis yang didukung oleh Global Internet Forum to Counter Terrorism (GIFCT), yakni inisiatif independen, tetapi didanai industri, untuk memahami dengan lebih baik, serta melawan, penggunaan teknologi oleh teroris. GNET diadakan dan dipimpin oleh International Centre for the Study of Radicalisation (ICSR), sebuah pusat riset akademis yang berbasis di Department of War Studies (Departemen Penelitian Perang) di King's College London. Pandangan dan kesimpulan yang terdapat dalam dokumen ini adalah milik penulis dan tidak boleh ditafsirkan mewakili pandangan dan kesimpulan GIFCT, GNET, atau ICSR, baik tersurat maupun tersirat.

DETAIL KONTAK

Untuk mengajukan pertanyaan, permintaan informasi, dan salinan tambahan laporan ini, silakan hubungi:

ICSR
King's College London
Strand
London WC2R 2LS
Inggris Raya

T. **+44 20 7848 2098**
E. **mail@gnet-research.org**

Twitter: **@GNET_research**

Ringkasan Eksekutif ini tersedia dalam bahasa Arab, Inggris, Prancis, Jerman, Indonesia, dan Jepang. Seperti semua publikasi GNET lainnya, ringkasan ini dan laporan penuh dalam bahasa Inggris dapat diunduh secara gratis dari situs web GNET di www.gnet-research.org.

Sitasi yang disarankan untuk laporan bahasa Inggris lengkap:
Bengtsson Meuller, Elsa. "A Feminist Theorisation of Cybersecurity to Identify and Tackle Online Extremism." London: Global Network on Extremism and Technology (GNET), Mei 2023. https://doi.org/10.18742/pub01-132.

Ringkasan Eksekutif

Penganiayaan dan ekstremisme online lebih banyak membidik populasi termarginalkan, khususnya orang kulit berwarna, wanita, dan transgender serta nonbiner. Argumen inti laporan ini berfokus pada tumpang tindih kegagalan kebijakan Pencegahan dan Perlawanan Ekstremisme Kekerasan (Preventing and Counter Violent Extremism atau P/CVE) dan keamanan siber untuk berpusat pada pengalaman dan kebutuhan korban serta korban yang selamat dari ekstremisme dan penganiayaan online. Dalam kegagalan tersebut, perusahaan teknologi dan negara juga gagal dalam melawan ekstremisme.

Praktik penganiayaan online terarah pada gender dan ras tertentu dalam rancangan dan pelaksanaannya demi memaksakan dominansi melalui logika supremasi pria. Penganiayaan online sering kali digunakan oleh kelompok ekstremis seperti sayap kanan, kelompok jihadis, dan incel misoginis. Meski demikian, penganiayaan online tidak dipandang sebagai 'ancaman terhadap nilai' dalam kebijakan keamanan siber. Selain itu, disiplin studi terorisme gagal mencakup persinggungan antara rasisme dan misogini secara tepat. Akibatnya, kita gagal memusatkan pada korban termarginalkan dalam tanggapan kita terhadap ekstremisme dan penganiayaan.

Melalui penerapan teorisasi keamanan siber feminis untuk menangani ekstremisme, laporan ini mengusulkan tiga pergeseran inti dalam tanggapan kita terhadap ekstremisme online:

1. Memasukkan penganiayaan misoginis dan rasis online ke dalam konsep kita akan ekstremisme.
2. Menggeser fokus dari menanggapi serangan dan kekerasan ke menangani kekerasan struktural online.
3. Memberdayakan dan memusatkan pada korban serta korban yang selamat dari penganiayaan dan ekstremisme online.

Potensi radikal pendekatan ini adalah bahwa, sambil memperhatikan korban, pemangku kepentingan juga berinvestasi dalam mengembangkan tanggapan yang membangun perlawanan yang lebih kuat, mendukung, dan berdasarkan edukasi terhadap penganiayaan. Saat orang mendapatkan pertolongan untuk trauma yang dialaminya, individu dan komunitas akan diberdayakan untuk mengenali bahaya, menolong orang lain, dan menunjukkan baris depan yang padu. Komunitas yang mendukung dan diberdayakan akan membantu memastikan terpeliharanya hak-hak asasi manusia. Dengan membawa pengalaman kekerasan yang dialami orang termarginalkan ke pusat kebijakan keamanan siber dan P/CVE, kita dapat mengarahkan kembali sumber daya secara berdampak untuk menciptakan mekanisme dukungan dan inisiatif yang menolong korban kekerasan online, dan akhirnya memupuk komunitas kepedulian yang menantang ekstremisme dan struktur kuasa yang memfasilitasinya. Teorisasi keamanan siber feminis dapat membantu kita menangani akar ekstremisme.

Temuan Utama

- Saat ini, organisasi gagal mendukung orang yang mengalami penganiayaan dan kekerasan online. Diperlukan pendekatan yang berpusat pada korban untuk menangani kekerasan online, termasuk korban penganiayaan online dan ekstremisme online, baik dalam kebijakan keamanan siber maupun P/CVE demi mendapatkan perubahan yang nyata.

- Pembuat kebijakan perlu menata fokus kembali dan mengevaluasi apakah mereka lebih banyak mengalokasikan sumber daya untuk mengidentifikasi pelaku dibandingkan menolong korban serta korban yang selamat dari kekerasan untuk mengatasi trauma mereka.

- Teorisasi keamanan siber feminis yang berpusat pada korban penganiayaan dan ekstremisme online dapat membantu mengatasi kekerasan ekstremis dan bekerja melawan struktur kuasa yang mendasari ekstremisme.

- Penganiayaan misoginis dan rasis online bersifat ekstrem dan kejam.

- Tidak adanya keterkaitan antara bidang P/CVE dan keamanan siber (termasuk kebijakan nasional) dan struktur yang menekan gender dan ras saat ini berarti bahwa strategi dan aktivitas yang berjuang melawan ekstremisme secara efektif dibangun di atas logika supremasi pria dan, akibatnya, kekurangan langkah intervensi yang berdampak.

Global Network
on Extremism & Technology

DETAIL KONTAK

Untuk mengajukan pertanyaan, permintaan informasi, dan salinan tambahan laporan ini, silakan hubungi:

ICSR
King's College London
Strand
London WC2R 2LS
Inggris Raya

T. **+44 20 7848 2098**
E. **mail@gnet-research.org**

Twitter: **@GNET_research**

Seperti semua publikasi GNET lainnya, laporan ini dapat diunduh secara gratis dari situs web GNET di www.gnet-research.org.